

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan bidang usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan keuangan masyarakat, termasuk perorangan, bisnis dan pemerintah. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga keuangan, bank bertanggung jawab untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang berlebih dan meminjamkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, peran dan kesehatan sektor perbankan menjadi sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Keadaan sektor perbankan yang sehat dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Saham adalah salah satu instrumen investasi di pasar modal yang paling populer. Saham mewakili kepemilikan atau bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham diperdagangkan di bursa saham dan harganya berfluktuasi tergantung pada permintaan dan penawaran di pasar. Harga saham yang naik atau turun akan mempengaruhi *return* saham yang diperoleh oleh investor.

Return saham merupakan faktor yang dapat memberikan motivasi para investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian seorang investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya (Tandellin, 2017). Atau dapat disimpulkan bahwa *return* saham

adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh investor dari investasi pada saham. *Return* saham dapat dinyatakan dalam persentase dari harga saham awal atau harga pembelian saham, atau dalam bentuk nominal berupa dividen dan *capital gain*. Semakin tinggi *return* saham, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh investor. *Return* saham merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja perusahaan, dan menjadi acuan bagi para investor untuk memutuskan apakah akan membeli, menjual, atau mempertahankan saham perusahaan tersebut. Return saham yang tinggi cenderung menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek bisnis yang cerah, sehingga menarik bagi investor. Oleh karena itu, para investor perlu melakukan penilaian terhadap kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi, termasuk penilaian terhadap kondisi bank yang menerbitkan saham tersebut

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 2 ayat 1 menyatakan “Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha”. Dalam praktiknya, penilaian kesehatan bank seringkali digunakan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi pada saham bank. Investor cenderung lebih memilih saham bank yang memiliki penilaian kesehatan yang baik karena dianggap lebih stabil dan memiliki potensi untuk memberikan *return* yang lebih baik.

Salah satu indikator yang dijadikan dasar penilaian untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:7). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan, andal, dan bermanfaat mengenai kinerja keuangan suatu entitas kepada para pengguna laporan keuangan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar penilaian tingkat kesehatan bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja bank. Untuk itu, Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas dan pengawas perbankan di Indonesia membuat standar kesehatan bank, yaitu peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menghasilkan suatu metode perhitungan yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings* dan *capital* (RGEC). Metode RGEC merupakan metode yang sesuai digunakan saat ini mengingat perkembangan kompleksitas bisnis bank yang akan selalu menghadapi tingkat risiko yang tinggi dalam kegiatan operasional.

Penelitian ini mengambil objek Bank BUMN, karena Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan salah satu pelaku utama dalam industri perbankan di Indonesia. Bank BUMN juga memiliki keuntungan seperti akses ke sumber daya yang lebih besar dan hubungan yang erat dengan pemerintah. Dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi, maka menilai kesehatan bank BUMN menjadi sangat penting. Hal ini juga membantu dalam memastikan keberlangsungan bisnis bank dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Melihat peran bank umum BUMN yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitasnya menjadi sesuatu yang sangat penting. Oleh karena itu, peneliti merasa penting dan tertarik untuk menganalisis Bank Umum BUMN untuk mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut. Bank yang termasuk dalam BUMN yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. Bank Mandiri, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (www.idx.co.id)

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC terhadap *Return* Saham Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian yang akan dilakukan kali ini akan menggunakan periode 2015-2022.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi tingkat kesehatan Bank BUMN yang terdaftar di BEI ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*)?
2. Bagaimana pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital* terhadap *Return Saham Bank BUMN*?
3. Bagaimana pengaruh *Risk Profile* terhadap *Return Saham Bank BUMN*?
4. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham Bank BUMN*?
5. Bagaimana pengaruh *Earnings* terhadap *Return Saham Bank BUMN*?
6. Bagaimana pengaruh *Capital* terhadap *Return Saham Bank BUMN*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang dibahas, yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Bank BUMN yang terdaftar di BEI ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*).
2. Mengetahui dan menganalisis mengenai pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital* terhadap *Return Saham Bank BUMN*

3. Mengetahui dan menganalisis mengenai *Risk Profile* terhadap *Return* saham Bank BUMN
4. Mengetahui dan menganalisis mengenai *Good Corporate Governance* terhadap *Return* saham Bank BUMN
5. Mengetahui dan menganalisis mengenai *Earnings* terhadap *Return* Saham Bank BUMN
6. Mengetahui dan menganalisis mengenai *Capital* terhadap *Return* Saham Bank BUMN

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baik secara praktek maupun teori mengenai tingkat kesehatan bank yang ada pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi lebih lanjut mengenai dunia perbankan dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian